

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 data dekonstruksi melalui tahap rekonstruksi, ditemukan 3 oposisi yang diistimewakan dalam drama ini. Tiga oposisi itu adalah suka berkelahi yang terdiri dari 5 data, kasar yang terdiri dari 1 data, dan tidak suka belajar yang terdiri dari 3 data.

Kemudian pada tahap dekonstruksi dengan cara membalikkan oposisi yang diistimewakan, dapat ditemukan tiga oposisi yang berusaha ditenggelamkan dan disembunyikan oleh Riuku Nominaga yaitu tidak suka berkelahi yang terdiri dari 5 data, lembut yang terdiri dari 1 data, dan suka belajar yang terdiri dari 3 data. Oposisi diistimewakan dan tidak diistimewakan saling berkaitan dan melahirkan gagasan baru yang dapat dilihat pada tahap terakhir yaitu tahap reinkripsi atau penyusunan teks kembali. Pada tahap ini ditemukan gagasan baru berupa ketergantungan antara oposisi biner tersebut. Di tahap reinkripsi juga ditemukan unsur-unsur pembentuk citra Wanita Jepang pada tokoh seperti tidak berkelahi (*nyounin kanzei*), hebat karena wanita di anggap sebagai titisan dewa, perhatian pada keluarga seperti pada konsep *ie* di zaman *Meiji*, dan suka belajar mencari pengetahuan baru seperti wanita pada zaman Heian yang cerdas dan menuntut persamaan hak belajar sehingga mereka dapat menempati kelas sosial tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Oposisi Diistimewakan	Oposisi Tidak Diistimewakan	Data	Jumlah Data	Citra Wanita Jepang
1.	Suka Berkelahi	Tidak Suka Berkelahi	2, 3, 8, 13, 14	9	<i>Nyounin Kanzei</i> , Jelmaan Dewa Amaterasu
			3,5,9, 10,16		
2.	Kasar	Lembut	7	2	Wanita sebagai pendukung <i>ie</i> , peduli
			6		
3.	Tidak Suka Belajar	Suka belajar	1,4,11	5	Cerdas, kelas sosial tinggi, menuntut kesetaraan dalam hal belajar.
			11,12,15		

Tabel 1. Dekonstruksi Citra Wanita Jepang pada drama Majisuka Gakuen *season 1*

Meskipun Riuku Nominaga berusaha menyembunyikan unsur citra wanita Jepang dan berusaha menciptakan tokoh wanita dengan konsep yang baru, namun ia tidak bisa menghilangkan secara menyeluruh unsur-unsur pembentuk citra wanita Jepang itu sendiri terbukti dari banyaknya adegan yang memperlihatkan unsur-unsur tersebut. Citra wanita Jepang sudah ada semenjak zaman dahulu dan konsep ini terus menerus dilestarikan dan diajarkan secara turun-temurun seperti dengan memunculkannya ke dalam karya sastra.

5.2 Saran

Pembacaan teks dengan menggunakan teori dekonstruksi sangat direkomendasikan bagi pembaca yang ingin mengetahui teks secara mendalam, dengan teori ini pembaca juga dapat menemukan hal-hal tersembunyi dalam teks dan gagasan baru yang dapat melahirkan teks baru. Pembacaan teks dengan teori dekonstruksi juga dapat melatih pembaca berpikir kritis, dinamis, dan terbiasa untuk mengartikan teks dari berbagai sudut pandang.

Drama Majisuka Gakuen karya Riuku Nominaga telah penulis teliti menggunakan teori dekonstruksi dan pendekatan citra Wanita Jepang dengan memilih dialog dalam drama sebagai data. Namun masih banyak hal lain yang dapat diteliti dalam drama ini dengan menggunakan teori dekonstruksi seperti pakaian dan penampilan siswi di sekolah Majijo yang tidak menggambarkan siswi seperti pada umumnya dengan memakai atribut-atribut yang tidak lazim untuk dipakai di sekolah. Atribut-atribut yang dimaksud adalah anting besar, sepatu *high heels*, kalung rantai, rambut yang diwarnai mencolok, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan objek yang menarik untuk diteliti dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori dekonstruksi.